

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *intention* untuk memberi hormat dan determinan-determinannya terhadap 127 siswa kelas X SMA “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari seluruh siswa kelas X SMA “X” Bandung sebagian siswa memiliki *intention* yang kuat dan sebagian lagi memiliki *intention* yang lemah untuk memberi hormat.
 - Sebagian siswa memiliki *attitude toward behavior* yang *favourable* dan sebagian lagi memiliki *attitude toward behavior* yang *unfavourable* untuk memberi hormat. Siswa yang memiliki sikap *favourable* akan memiliki perencanaan dalam mengerahkan usahanya untuk dapat memberi hormat setiap kali bertemu dengan kakak kelas, guru dan pengurus yayasan, demikian sebaliknya dengan siswa yang memiliki sikap *unfavourable*.
 - Sebagian siswa memiliki *subjective norm* yang positif dan sebagian lagi memiliki *subjective norm* yang negatif terhadap tradisi memberi hormat. Siswa yang memiliki *subjective norm* yang positif akan memiliki kesediaan untuk mematuhi orang-orang yang menuntutnya untuk memberi hormat, demikian sebaliknya dengan siswa yang memiliki *subjective norm* yang negatif.

- Sebagian siswa memiliki *perceived behavioral control* yang positif dan sebagian lagi memiliki *perceived behavioral control* yang negatif. Siswa yang memiliki *perceived behavioral control* yang positif mempersepsi bahwa memberi hormat adalah hal yang mudah, demikian sebaliknya siswa yang memiliki *perceived behavioral control* negatif.
2. Determinan yang memberikan pengaruh paling besar terhadap *intention* siswa kelas X untuk memberi hormat adalah *attitude toward behavior*. Siswa yang memiliki *attitude toward behavior* yang positif berarti memiliki sikap yang *favourable* untuk memberi hormat. Sikap *favourable* siswa terhadap memberi hormat memberikan pengaruh yang paling besar dalam membentuk keputusan untuk mengerahkan usaha yang dalam diri siswa untuk memberi hormat setiap kali bertemu dengan kakak kelas, guru dan pengurus yayasan.
 3. Determinan yang memberikan pengaruh kedua terbesar adalah *subjective norms* yaitu persepsi mengenai tuntutan orang tua, kakak kelas, guru dan teman untuk memberi hormat dan kesediaan dari siswa kelas X untuk mematuhi orang-orang tersebut.
 4. Determinan yang memberikan pengaruh paling kecil adalah *perceived behavioral control* yaitu persepsi siswa kelas X mengenai kemampuannya untuk memberi hormat.
 5. *Attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* saling berhubungan satu dengan lainnya. Hubungan yang paling erat adalah

antara *attitude toward behavior* dengan *subjective norms* kemudian hubungan antara *attitude toward behavior* dengan *perceived behavioral control*. Siswa kelas X yang mempersepsi bahwa orang-orang yang dianggap penting baginya menuntut mereka untuk memberi hormat cenderung memiliki sikap yang *favourable* terhadap memberi hormat, sebaliknya siswa kelas X yang mempersepsi bahwa orang-orang yang dianggap penting baginya tidak menuntutnya untuk memberi hormat cenderung memiliki sikap yang *unfavourable* terhadap memberi hormat. Siswa yang memiliki sikap *favourable* terhadap memberi hormat akan mempersepsi bahwa memberi hormat adalah hal yang mudah dilakukan, demikian pula siswa yang mempersepsi bahwa memberi hormat adalah hal yang mudah akan memiliki sikap yang *favourable* terhadap memberi hormat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti penerapan teori *Planned Behavior* disarankan untuk :
 - Meneliti mengenai *beliefs* yang mendasari determinan-determinan *intention* dan pengaruhnya terhadap determinan itu sendiri.
 - Meneliti perbandingan *intention* dan determinan-determinannya terhadap suatu perilaku tertentu pada sampel yang berbeda.

2. Saran guna laksana

- Bagi pihak SMA “X” Bandung disarankan untuk, memberikan informasi dan pemahaman yang benar pada setiap siswa baru yang masuk ke SMA “X” mengenai maksud, tujuan dan manfaat dari memberi hormat sehingga siswa memiliki *attitude toward behavior* yang positif terhadap memberi hormat. Informasi ini dapat diberikan pada saat orientasi mahasiswa baru.
- Bagi kakak kelas, guru dan teman disarankan untuk memberikan dukungan kepada siswa kelas X, misalnya bagi kakak kelas dan guru dengan cara membalas hormat yang mereka berikan dalam bentuk anggukan atau senyuman, bagi teman dapat mengingatkan siswa untuk memberi hormat setiap bertemu kakak kelas, guru dan pengurus yayasan. Teman dapat mengingatkan siswa yang lain untuk memberi hormat jika bertemu dengan kakak kelas, guru dan pengurus yayasan. Dukungan tersebut akan dipersepsi oleh siswa kelas X sehingga akan mempengaruhi *subjective norms* yang kemudian memperkuat *intention* untuk memberi hormat. Reaksi yang diberikan oleh orang-orang yang diberi hormat juga akan mempengaruhi *perceived behavioral control* siswa sehingga mereka akan mempersepsi bahwa memberi hormat adalah hal yang mudah.